

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS V SD

Oleh:

Fajar Dwi Astuti¹⁾, Imam Suyanto²⁾, H. Setyo Budi³⁾,

Abstract: *The Contextual Approach Applied to Improve Poetry Writing and Reading Skills Fifth Grade Students. The purpose of this research to improve poetry writing and reading skills fifth grade students. This research is classroom action research with two cycles in implementation design. The subjects were fifth grade students of Beteng Elementary School with total 24 students. Data sources in this research is students and peers. Data collection techniques used observation, documentation and testing. The validity of data used triangulation techniques and the sources. The qualitative and quantitative analysis were used to analyst the data. The results showed that the contextual approach applied can improve poetry writing and reading skills fifth grade students.*

Keywords : *Contextual approach, writing and reading skills*

Abstrak: Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Membaca Puisi Siswa Kelas V SD. Penelitian ini bertujuan: meningkatkan keterampilan menulis dan membaca puisi siswa kelas V SD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain dua siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Beteng yang berjumlah 24 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan teman sejawat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis dan membaca puisi siswa kelas V.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, keterampilan menulis, membaca puisi

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial. Mereka selalu hidup berkelompok mulai dari kelompok kecil sampai kelompok besar. Interaksi antarwarga kelompok ditopang dan didukung oleh alat komunikasi yang vital yang mereka miliki bersama yakni bahasa. Kenyataan ini berlaku bagi masyarakat tradisional maupun masyarakat modern (Tarigan, 1990:47). Hampir semua aktivitas manusia tidak dapat berlangsung tanpa bahasa. Peranan bahasa sebagai alat komunikasi makin penting dirasakan seiring dengan

peradaban manusia yang terus berkembang.

Peningkatan kualitas bahasa sangat dipengaruhi oleh hasil belajar berbahasa di sekolah. Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan pengajaran Bahasa Indonesia adalah siswa terampil berbahasa. Dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan berbahasa, tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis. Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut bersifat hierarkis, artinya pemerolehan keterampilan

berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan berbahasa yang lainnya. Dua keterampilan berbahasa yang pertama, yakni menyimak dan berbicara diperoleh seseorang untuk pertama kalinya di lingkungan rumah. Dua keterampilan berikutnya yakni membaca dan menulis diperoleh seseorang ketika mereka memasuki usia sekolah. Menurut Suparno menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (2007). Menulis bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Di era sekarang menulis sangat penting bagi banyak kalangan, antara lain untuk menulis pada bidang pendidikan, bisnis, penelitian dan pemerintahan.

Salah satu bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah puisi dengan standar kompetensi siswa memiliki kemampuan menulis dan membaca yang melibatkan aspek lafal, intonasi, makna, ekspresi dan gagasan. Pembelajaran puisi sangat penting dalam membangun karakter siswa karena mengandung unsur seni. Di dalamnya ada aspek keindahan, baik penulisan maupun dalam penyajiannya, sehingga dengan pembelajaran puisi kecerdasan emosional maupun intelektual siswa dapat tumbuh dan berkembang.

Namun demikian, pembelajaran puisi sebagai bagian tak terpisahkan dari pelajaran bahasa Indonesia, sampai sekarang ini dirasakan kurang mendapat perhatian dari siswa. Siswa kelas V di SD Negeri Beteng seakan tidak merasa antusias, kurang berani dan mengalami kesulitan jika belajar menulis. Kurang antusias, kurang berani dan merasa kesulitan pada diri siswa dipengaruhi guru dalam mengajar. Cara mengajar guru yang kurang bervariasi dan masih mengandalkan ceramah tentang teori puisi membuat pembelajaran berlangsung membosankan dan tidak menarik. Rasa kurang berani

untuk membacakan puisi di depan kelas merupakan factor psikologis yang selanjutnya muncul dalam pembelajaran. Hal ini akan mempersulit siswa untuk menghasilkan karya puisi.

Padahal, menurut teori belajar mutakhir Bobbi De Porter, Mark Reardon dan Sarah singer-Nourie mengemukakan bahwa belajar yang paling bermakna hingga mencapai 90% adalah dengan cara meakukan mengalami dan mengkomunikasikan (2005). Agar pembelajaran sesuai dengan prinsip tersebut, materi pelajaran haruslah disesuaikan dan diangkat dari konteks actual yang dialami siswa dalam kehidupannya. Disinilah guru dituntut untuk membelajarkan siswa dengan memandang siswa sebagai subjek belajar, yaitu dengan cara guru memulai pembelajaran yang dikaitkan dengan dunia nyata yaitu diawali dengan bercerita atau tanya jawab lisan tentang kondisi actual dalam kehidupan siswa, kemudian diarahkan melalui modeling agar siswa termotivasi, questioning agar siswa berfikir, contractivism agar siswa membangun pengertian, questioning agar siswa bisa terbagi pengetahuan dan pengalaman serta terbiasa berkolaborasi, reflection agar siswa bisa mereviu kembali pengalaman belajarnya serta authentic assessment agar penilaian yang diberikan menjadi sangat objektif. Pembelajaran dengan cara-cara seperti ini disebut dengan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis dan membaca siswa kelas V SDN Beteng tahun ajaran 2011/2012?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menulis dan membaca puisi siswa kelas V SDN

Beteng tahun ajaran 2011/2012 dengan pendekatan kontekstual.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di 1 Sekolah Dasar pada semester II tahun ajaran 2011/2012, yakni bulan Januari 2012 sampai dengan bulan Maret 2012. Subjek dalam penelitian ini yaitu: siswa kelas V SDN Beteng yang berjumlah 24 siswa.

Sumber data penelitian ini adalah siswa dan teman sejawat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan di lapangan, wawancara dan tes. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi dan lembar evaluasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik meliputi observasi dan tes untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber meliputi siswa dan teman sejawat atau observer. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui ketiga sumber tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang hasil tindakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis interaksi untuk menganalisis data hasil penelitiannya. Data yang diperoleh dari lapangan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang bisa dianalisis secara diskriptif. Data ini dapat diperoleh dengan melihat hasil evaluasi siswa. Sedangkan data kualitatif yaitu data tentang hasil, observasi, dan dokumentasi siswa terhadap proses pembelajaran. Data tersebut diolah dengan model interaksi dengan langkah-langkahnya yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sebanyak 80%, dan hasil belajar siswa sebanyak 80% .

Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dua pertemuan. Pada siklus pertama materi yang dipelajari adalah tentang langkah-langkah menulis puisi dan menulis puisi dengan mengamati benda konkret yang dibawa oleh guru dan mengambil benda di lingkungan sekolah. Pada siklus kedua materi yang dipelajari adalah langkah-langkah menulis puisi dan menulis puisi di lingkungan sekolah di alam terbuka setelah itu membuat kelompok kecil untuk membacakan puisi di depan kelompoknya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2012 sampai dengan bulan Maret 2012. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru menentukan materi dan mempersiapkan media pembelajaran. Guru juga memberikan cara langkah-langkah menulis puisi yang benar. Siswa dibimbing menuju ke luar kelas untuk mengamati apapun yang bisa mereka amati di lingkungan sekolah dan nantinya sebagai sebagai bahan mereka untuk menulis puisi. Selanjutnya mereka menulis puisi sambil mengamati benda apa yang mereka jadikan bahan untuk menulis puisi. Setelah selesai siswa dibimbing guru untuk masuk ke kelas lagi dan dengan bimbingan guru, siswa membentuk kelompok kecil untuk memberikan tanda jeda dan intonasi

bersama kelompok mereka. Kemudian satu persatu siswa membacakan puisi hasil karya mereka di hadapan kelompok masing-masing.

Selama proses pembelajaran guru memberikan penilaian kepada siswa. Pada kegiatan akhir, guru member kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Semakin baiknya langkah pembelajaran yang diterapkan, maka siswa aktif dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap evaluasi atau hasil belajar siswa. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran masih kurang baik, terbukti dengan masih rendahnya persentase keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran. Siswa masih cenderung malu-malu membacakan hasil menulis puisinya di hadapan teman-temannya. Ini diakibatkan karena teman lainnya menertawakan apabila ada yang maju untuk membaca puisi. Suasana kelas menjadi kurang kondusif. Namun, untuk hasil evaluasi atau ketuntasan pada penilaian hasil yang dicapai siswa cukup baik. Karena keaktifan siswa masih kurang, suasana kelas yang belum kondusif dan masih banyak siswa yang malu-malu saat membacakan puisi karyanya, maka masih perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan. Keaktifan dan kerjasama mengalami peningkatan, hasil belajar atau evaluasi juga meningkat. Suasana kelas lebih kondusif. Siswa sudah tidak menertawakan teman lain yang membacakan hasil karyanya. Setelah dikarenakan siswa telah terbagi dalam kelompok-kelompok kecil. Hasil siklus II memuaskan dan sudah mencapai target penelitian sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dan mencapai target penelitian. Berikut tabel 1

persentase pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual siklus I-II:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Penilaian Proses Membaca Puisi dari Pretest – Siklus II

Persentase Ketuntasan			Keterangan
Pretes	Siklus I	Siklus II	
20,8%	58,3%	87,5%	Meningkat

Penilaian atau observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tabel 1, persentase pelaksanaan pembelajaran selalu mengalami kenaikan setiap siklusnya dan dapat mencapai indikator capaian 80%.

Adapun tabel 2 berisi tentang hasil menulis puisi dari pre test – Siklus II

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Menulis Puisi dari Pretes – Siklus II

Persentase Ketuntasan		
Pretest	Siklus I	Siklus II
16,7%	62,5%	87,5%
Meningkat	Meningkat	Meningkat

Ketuntasan hasil evaluasi atau hasil belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pretest menulis puisi hanya 16,7% siswa yang tuntas hasilnya. Ini dikarenakan siswa menulis puisi bebas dengan imajinasinya tanpa melihat sesuatu yang nyata. Pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 62,5% yang tuntas karena sudah menggunakan benda konkret yang dibawa oleh guru. Siklus II

mengalami peningkatan kembali menjadi 87,5% siswa yang tuntas belajarnya ini. Ini dikarenakan siswa belajar di alam terbuka di lingkungan dimana mereka bias mengamati segala sesuatu yang ada untuk dijadikan sebagai bahan mereka menulis puisi. Dalam membacakan puisi pada pretest hanya 20,8% siswa yang tuntas. Kebanyakan siswa masih malu karena teman-temannya menertawakan. Dengan dibentuk kelompok kecil, pada siklus II siswa yang tuntas dalam membacakan puisi sebesar 87,5% karena suasana kelas yang sudah kondusif dengan dibentuk kelompok kecil dalam pembacaan puisi.

Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran puisi di kelas V SD melalui 2 siklus dalam 4 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan pembelajaran disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang sudah ditentukan, dengan melakukan perbaikan-perbaikan langkah penggunaan pendekatan kontekstual dalam setiap pertemuan dan antar siklus berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan dan penilaian observer.

Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, guru sudah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta siswa belajar di dunia nyata mereka, hal ini sesuai dengan pendapat Masnur bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa (2007). Guru mampu membangkitkan antusias siswa yang memicu semangat belajar siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Selain itu, hasil membaca puisi dalam kelompok mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan terbentuklah masyarakat belajar yang dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam berbicara dengan orang lain, hal ini sesuai dengan pendapat Masnur bahwa pada

masyarakat belajar difokuskan pada aktivitas berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain (2007). Dari hasil pengamatan yang diperoleh beberapa sumber data, pembelajaran siklus II dapat disimpulkan sudah berjalan dengan sangat baik, efektif, dan maksimal. Dengan melihat keadaan tersebut, peneliti merasa bahwa pendekatan kontekstual pada siklus II pertemuan II sudah tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II bahwa penggunaan pendekatan kontekstual sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis dan membaca puisi siswa.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Membaca Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Beteng Tahun Ajaran 2011/2012", maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis dan membaca puisi siswa kelas V SD. Hal ini dapat diketahui dari perolehan nilai siswa mengalami kenaikan setiap siklusnya, sehingga ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 80% atau mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan simpulan dan implikasi tersebut, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, yaitu: (1) Guru dalam melaksanakan KBM sebaiknya mempersiapkan materi dan memilih pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa dapat aktif, kreatif dan inovatif; (2) Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya dapat digunakan sebagai alternatif untuk

meningkatkan keterampilan menulis dan membaca puisi siswa kelas V; (3) Penelitian Tindakan Kelas ini perlu ditindaklanjuti dengan dilakukan pada subjek dan tempat penelitian yang berbeda untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual. Hal ini diperlukan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

Daftar Pustaka

- De Porter Bobbi, Mark Reardon dan Sarah singer Nourie. (2005). *Quantum Teaching*. Bandung: PT. MizanPustaka.
- Masnur, M. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.